

## Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Net Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Barat Periode Tahun 2015-2023

Maslan Sakti Sipayung<sup>1</sup> Pega Lisah<sup>2</sup> Nor Syahira<sup>3</sup> Muhamad Rayhan Syahputra<sup>4</sup> Vini Anggraeni<sup>5</sup>

Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia<sup>1,2,3,4,4</sup>

Email: [5553240002@untirta.ac.id](mailto:5553240002@untirta.ac.id)<sup>1</sup> [5553240003@untirta.ac.id](mailto:5553240003@untirta.ac.id)<sup>2</sup> [5553240004@untirta.ac.id](mailto:5553240004@untirta.ac.id)<sup>3</sup>  
[5553240005@untirta.ac.id](mailto:5553240005@untirta.ac.id)<sup>4</sup> [5553240006@untirta.ac.id](mailto:5553240006@untirta.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Barat selama periode 2015–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda melalui bantuan program IBM SPSS 25. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. Secara parsial, variabel investasi dan net ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,945 menunjukkan bahwa 94,5% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut, sedangkan sisanya sebesar 5,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Kata Kunci:** Investasi

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of investment, government expenditure, and net exports on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of West Java Province during the period 2015–2023. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS 25 software. The data used are secondary data obtained from official publications of the Central Bureau of Statistics (BPS). The results show that simultaneously, investment, government expenditure, and net exports have a positive and significant effect on the GRDP of West Java Province. Partially, the variables of investment and net exports have a positive and significant impact on GRDP, while government expenditure has no significant effect. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.945 indicates that 94.5% of the variation in GRDP can be explained by these three independent variables, while the remaining 5.5% is influenced by other factors outside the model. These findings indicate that the increase in investment and net exports plays an essential role in strengthening regional economic growth. Meanwhile, the effectiveness of government expenditure needs to be improved to optimally contribute to regional output and sustainable economic development in West Java Province.*

**Keywords:** Investation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu wilayah. PDRB menggambarkan total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam jangka waktu tertentu. Melalui analisis PDRB, dapat diketahui seberapa besar kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pembentukan output regional serta tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2024). Dari perspektif ekonomi regional, pertumbuhan PDRB Jawa Barat juga mencerminkan kemampuan daerah dalam memanfaatkan

potensi sumber daya ekonomi secara efisien. Richardson (1978) menjelaskan bahwa ketimpangan dan dinamika pertumbuhan antarwilayah ditentukan oleh perbedaan dalam akses modal, teknologi, dan infrastruktur. Dalam konteks ini, peningkatan PDRB Jawa Barat dapat diartikan sebagai hasil dari peran strategis daerah tersebut dalam struktur ekonomi nasional—baik sebagai pusat industri manufaktur maupun sebagai kawasan penyangga metropolitan Jabodetabek. Dalam teori Keynesian, tingkat pendapatan nasional (atau PDRB untuk skala daerah) ditentukan oleh besarnya permintaan agregat yang terdiri atas konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor neto (Keynes, 1936). Dengan demikian, setiap peningkatan pada investasi sektor swasta, belanja publik, maupun nilai ekspor bersih akan mendorong kenaikan output daerah.

Selain itu, pengeluaran pemerintah (government expenditure) memegang peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah. Menurut Keynes, pengeluaran pemerintah berfungsi sebagai stimulus fiskal untuk meningkatkan permintaan agregat dan memperluas kesempatan kerja. Di Jawa Barat, belanja publik diarahkan untuk pengembangan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang secara tidak langsung meningkatkan produktivitas masyarakat dan memperluas basis ekonomi daerah (BPS Provinsi Jawa Barat, 2024). Faktor lain yang berpengaruh adalah ekspor neto (net export). Jawa Barat dikenal sebagai provinsi dengan basis ekspor manufaktur terbesar di Indonesia. Produk-produk elektronik, otomotif, dan tekstil dari wilayah ini berkontribusi besar terhadap neraca perdagangan nasional. Berdasarkan teori perdagangan internasional, ekspor neto yang positif akan meningkatkan pendapatan nasional, karena hasil ekspor mencerminkan permintaan eksternal terhadap produk domestik (Krugman & Obstfeld, 2018). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan PDRB Jawa Barat selama periode 2015–2023 dipengaruhi oleh sinergi berbagai faktor ekonomi, khususnya investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap PDRB Jawa Barat menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana masing-masing faktor berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

**Rumusan Masalah:** Bagaimana perkembangan PDRB, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto di Jawa Barat tahun 2015-2023? Berapa besar pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor terhadap PDRB di Jawa Barat tahun 2015-2023 secara partial? Berapa besar pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor terhadap PDRB di Jawa Barat tahun 2015-2023 secara simultan? **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui perkembangan PDRB, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto di Jawa Barat tahun 2015-2023. Untuk mengetahui besarnya pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi regional Jawa Barat tahun 2015-2023 secara partial. Untuk mengetahui besarnya pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi regional Jawa Barat tahun 2015-2023 secara simultan

## **Tinjauan Pustaka**

### **Investasi**

Dalam karya monumentalnya *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (1936), John Maynard Keynes menegaskan bahwa investasi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi. Ketika investasi meningkat, maka permintaan agregat juga naik, sehingga produksi dan pendapatan nasional ikut meningkat. Keynes juga memperkenalkan konsep multiplier effect, yaitu efek berganda dari peningkatan investasi terhadap pendapatan masyarakat. Artinya, setiap kenaikan investasi tidak hanya menambah output secara langsung, tetapi juga menimbulkan tambahan pendapatan yang berulang kali berputar dalam perekonomian. Dalam konteks regional, peningkatan investasi di suatu daerah

akan menstimulasi kegiatan produksi, memperluas lapangan kerja, dan pada akhirnya meningkatkan nilai PDRB daerah tersebut. Selanjutnya, teori Harrod-Domar (1946) mengaitkan investasi secara langsung dengan pertumbuhan ekonomi melalui hubungan antara tingkat tabungan dan efisiensi penggunaan modal. Dalam teori ini, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh besarnya tingkat tabungan (yang menjadi sumber investasi) dan Incremental Capital Output Ratio (ICOR), yaitu rasio tambahan modal terhadap tambahan output. Semakin tinggi tingkat investasi dan semakin efisien penggunaan modal, maka pertumbuhan output akan semakin cepat. Berdasarkan teori ini, investasi menjadi faktor kunci dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin dalam peningkatan PDRB. Dengan kata lain, semakin besar jumlah investasi yang masuk ke suatu wilayah, maka semakin tinggi pula nilai tambah dan output yang dihasilkan. Berdasarkan berbagai teori ekonomi makro tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi memiliki hubungan yang erat dan signifikan terhadap PDRB. Dalam jangka pendek, peningkatan investasi mendorong permintaan agregat dan kegiatan produksi sebagaimana dijelaskan oleh Keynes, sedangkan dalam jangka panjang, investasi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akumulasi modal dan produktivitas sebagaimana dijelaskan oleh Harrod-Domar, Solow, dan teori pertumbuhan endogen. Oleh karena itu, peningkatan investasi, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, menjadi strategi utama dalam meningkatkan kinerja ekonomi daerah yang tercermin dari pertumbuhan PDRB.

### **Pengeluaran Pemerintah**

Menurut teori Keynes (1936), pengeluaran pemerintah berperan penting dalam menstabilkan perekonomian dan meningkatkan kegiatan ekonomi ketika sektor swasta belum mampu menciptakan permintaan efektif yang cukup. Keynes menegaskan bahwa pada saat terjadi penurunan aktivitas ekonomi, pemerintah dapat meningkatkan pengeluaran untuk mendorong pertumbuhan. Melalui kebijakan fiskal ekspansif, peningkatan pengeluaran pemerintah akan menaikkan total permintaan agregat, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan output nasional. Efek peningkatan pengeluaran ini juga diperkuat oleh konsep multiplier, di mana tambahan belanja pemerintah menghasilkan efek berantai terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan konsumsi. Dalam konteks daerah, hal ini berarti semakin besar pengeluaran pemerintah daerah untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan publik, maka semakin besar pula peningkatan PDRB wilayah tersebut. Sementara itu, dalam model pertumbuhan Solow-Swan (1956), pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur: pertama, melalui peningkatan stok modal fisik yang dihasilkan dari investasi publik; dan kedua, melalui peningkatan efisiensi tenaga kerja dan teknologi yang dihasilkan dari belanja pemerintah di bidang pendidikan dan inovasi. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah yang diarahkan pada pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas dan output, yang akhirnya tercermin dalam peningkatan PDRB. Berdasarkan berbagai teori ekonomi makro tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif dengan PDRB. Dalam jangka pendek, pengeluaran pemerintah berfungsi sebagai alat stabilisasi ekonomi untuk mendorong permintaan agregat, sebagaimana dijelaskan oleh Keynes. Sementara dalam jangka panjang, menurut teori Solow, pengeluaran pemerintah yang bersifat produktif mampu memperkuat kapasitas produksi dan meningkatkan daya saing ekonomi daerah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan efisiensi pengeluaran pemerintah, terutama di sektor-sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan teknologi, menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan PDRB dan pembangunan ekonomi regional yang berkelanjutan.

### **Net Ekspor (Ekspor – Impor)**

Menurut Keynes (1936) dalam *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, ekspor berperan penting dalam memperluas permintaan agregat. Peningkatan ekspor akan meningkatkan pendapatan nasional karena permintaan terhadap barang dan jasa domestik meningkat dari luar negeri. Sementara itu, impor merupakan kebocoran (leakage) dari perekonomian karena mengalirkan sebagian permintaan keluar dari sistem ekonomi domestik. Oleh karena itu, keseimbangan antara ekspor dan impor sangat menentukan besarnya pendapatan nasional dan PDRB. Dalam konteks regional, daerah dengan kinerja ekspor yang kuat, terutama di sektor-sektor unggulan seperti pertanian, industri manufaktur, dan pertambangan, cenderung memiliki pertumbuhan PDRB yang lebih tinggi dibanding daerah yang bergantung pada impor. Selanjutnya, menurut model Harrod-Domar (1946), pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada besarnya investasi dan tabungan. Namun, ekspor juga dapat berperan sebagai sumber investasi tidak langsung karena menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor barang modal. Dengan meningkatnya ekspor, ketersediaan modal untuk investasi juga meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi atau PDRB akan terdorong lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor bukan hanya sumber pendapatan, tetapi juga pendorong akumulasi modal dalam perekonomian. Peningkatan ekspor barang dan jasa akan menambah pendapatan nasional, memperluas lapangan kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, tingginya impor yang tidak diimbangi dengan peningkatan ekspor dapat menekan PDRB karena menyebabkan kebocoran pendapatan ke luar daerah atau luar negeri. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan daya saing ekspor dan substitusi impor menjadi strategi penting dalam mendorong pertumbuhan PDRB secara berkelanjutan.

### **METODE PENELITIAN**

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik regresi linear berganda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel yang bersifat numerik, dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Net Ekspor terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.
2. Jenis dan Sumber Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Data mencakup periode 2015 hingga 2023 dengan satuan waktu triwulan I-IV, sehingga membentuk data time series (deret waktu).
3. Teknik Pengumpulan Data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi publikasi dan laporan resmi dari Badan Pusat Statistik. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk tabel deret waktu.
4. Metode Analisa Data. Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 sebagai alat bantu pengolahan data. Proses analisis mencakup:
  - a. Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas, untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).
  - b. Analisis Regresi Linier Berganda, digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Net Ekspor) terhadap variabel terikat (PDRB). Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PDRB_i = \beta_0 + \beta_1 I_i + \beta_2 G_i + \beta_3 NX_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

$I_i$  = Investasi

$G_i$  = Pengeluaran pemerintah  
 $NX_i$  = Net ekspor  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi  
 $\varepsilon$  = Error term

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Test Normality

Ghozali (2018:161) menjelaskan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah dalam model regresi, variabel pengganggu apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji Metode yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah i normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov, d ah rumus Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai ika nilai signifikansinya lebih besar dari signifikansinya lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal Sholihah et al. (2023).

**Tabel 1. Uji Normalitas**

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PDRB	.124	35	.194	.964	35	.291
I	.124	35	.191	.959	35	.211
G	.140	35	.080	.941	35	.061
NX	.130	35	.145	.948	35	.100

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas hasil uji kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel PDRB sebesar 0,194; variabel Investasi (I) sebesar 0,191; variabel Pengeluaran Pemerintah (G) sebesar 0,080; dan variabel Ekspor Neto (NX) sebesar 0,145. Masing-masing variabel memiliki nilai Signifikansi > 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing variabel berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda berbasis Ordinary Least Squares (OLS) . Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki tingkat ketepatan estimasi, ketiadaan bias, dan konsistensi yang optimal Asumsi klasik merupakan kondisi-kondisi yang harus ng harus terpenuhi pada model regresi terpenuhi pada model regresi linear Ordinary Least Squares (OLS) agar model tersebut dapat dianggap valid sebagai alat prediksi. Tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan dalam analisis regresi linear. Contohnya, uji multikolinearitas tidak diperlukan dalam analisis regresi linear sederhana, dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross-sectional Sholihah et al. (2023).

### Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Menurut Ghozali (2018:71), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk



memastikan bahwa model regresi memiliki korelasi tinggi atau korelasi sempurna antara variabel independen yang digunakan. Jika model regresi yang diuji memiliki korelasi tinggi atau sempurna antara variabel independen, maka model regresi tersebut akan dinyatakan mengandung multikolinearitas. Model regresi dinyatakan baik jika tidak ada korelasi antara variabel.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	63647.765	18625.914		3.417	.002		
	I	3.148	.257	.687	12.267	.000	.564	1.775
	G	-.003	.297	-.001	-.011	.991	.702	1.425
	NX	.831	.095	.444	8.767	.000	.689	1.452

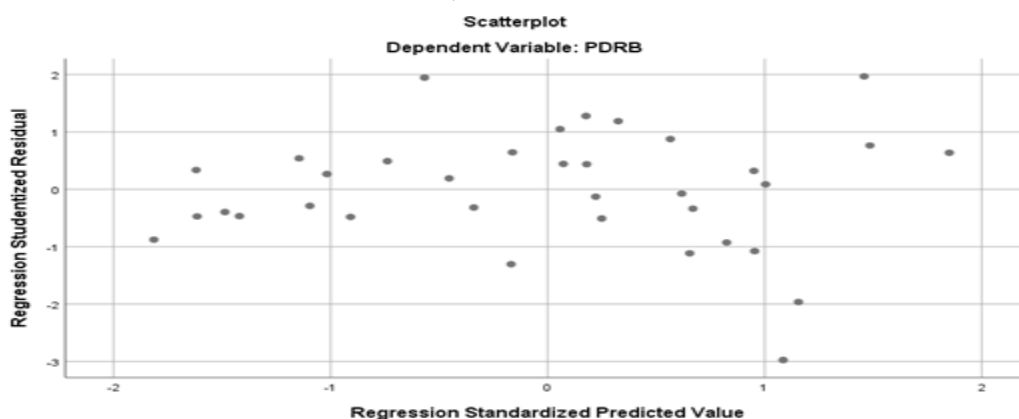
a. Dependent Variable: PDRB

Nilai VIF pada semua variable < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,100 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari Multikolinearitas.

### Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2017:85), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki perbedaan varians pada residual antar pengamatan. Uji heteroskedastisitas dipakai untuk melihat apakah data mempunyai selisih atau ketidakrataan sebaran kesalahan (error) antar titik pengamatan. Menilai apakah error memiliki varian yang konstan.

**Tabel 3. Uji Heterokeadtisitas**



Pada Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, berarti data tersebut terbebas dari Heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) pada model regresi linier.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 <sup>a</sup>	.945	.940	7924.37882	1.384

a. Predictors: (Constant), NX, G, I

b. Dependent Variable: PDRB

Dapat dilihat bahwa nilai “Durbin-Watson” berada di antara 2 dan -2.  $2 > \text{Durbin-Watson} (1.384) > -2$  maka data tersebut terbebas dari Autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam regresi linear berganda, variabel tidak bebas (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas secara bersamaan. Artinya, perubahan pada Y tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi dari beberapa faktor independen (Chendrawan, S, 2025b).

**Tabel 5. Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63647.765	18625.914		3.417	.002		
	I	3.148	.257	.687	12.267	.000	.564	1.775
	G	-.003	.297	-.001	-.011	.991	.702	1.425
	NX	.831	.095	.444	8.767	.000	.689	1.452

a. Dependent Variable: PDRB

Bentuk persamaan penulisan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \beta_2 X_i + \beta_3 X_i + \epsilon_i$$

$$\text{PDRB}_i = \beta_0 + \beta_1 I_i + \beta_2 G_i + \beta_3 \text{NX}_i + \epsilon_i$$

$$\text{PDRB}_i = 63647.765 + 3.148I_i - 0.003G_i + 0.831\text{NX}_i + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diketahui bahwa:

- $\beta_0 = 63647.765$ , Ketika variabel independen sama dengan nol maka nilai variabel PDRB sebagai variabel dependen adalah sebesar 63.64%.
- $\beta_1 = \text{Investasi} : 3.148$ , Ketika variabel Investasi naik 1 rupiah maka PDRB akan NAIK sebesar 3.148%.
- $\beta_2 = \text{Pengeluaran Pemerintah} : -0.003$ , Ketika variabel Pengeluaran Pemerintah naik 1 rupiah maka PDRB akan TURUN sebesar  $-0.003\%$ .
- $\beta_3 = \text{Net Ekspor} : 0.83$ , Ketika variabel Net Ekspor naik 1 rupiah maka PDRB akan NAIK sebesar 0.83%.

### Uji Parsial (t)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk memeriksa pengaruh secara parsial dari variabel bebas Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Net ekspor terhadap PDRB.

Kriteria:

Dengan memenuhi kriteria berikut, dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ : maka  $H_0$  ditolak, terdapat pengaruh.
  - $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ : maka  $H_1$  ditolak, tidak terdapat pengaruh.
  - Untuk hasil dari  $t$  tabel didapatkan dengan menggunakan rumus excel yaitu  $=tinv(\alpha;n-k)$ , dimana  $n$  merupakan jumlah data dan  $k$  merupakan jumlah variabel (termasuk variabel  $Y$ ). Dengan memenuhi kriteria berikut, variabel tersebut dapat dianggap signifikan:
  - $Sig < 0,05$ : Signifikan
  - $Sig > 0,05$ : Tidak Signifikan
- Hasilnya uji ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Uji Parsial (t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	63647.765	18625.914		3.417	.002		
	I	3.148	.257	.687	12.267	.000	.564	1.775
	G	-.003	.297	-.001	-.011	.991	.702	1.425
	NX	.831	.095	.444	8.767	.000	.689	1.452

a. Dependent Variable: PDRB

1. Investasi terhadap PDRB. Berdasarkan output di atas diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (12.267)  $> t_{tabel}$  (-2.032245) :  $H_0$  ditolak dan  $Sig$  (0.000)  $< (0.05)$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara Investasi terhadap PDRB.
2. Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB. Berdasarkan output di atas diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (-0.011)  $> t_{tabel}$  (-2.032245) :  $H_0$  ditolak dan  $Sig$  (0.991)  $> (0.05)$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB
3. Net Export terhadap PDRB. Berdasarkan output di atas diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (8.767)  $> t_{tabel}$  (-2.03452) :  $H_0$  ditolak dan  $Sig$  (0.00)  $< (0.05)$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara Net Export terhadap PDRB.

### Uji F simultan

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh simultan antara variabel bebas  $X$  dan variabel terikat  $Y$ . Uji  $F$  digunakan untuk perhitungan dengan program SPSS.

Kriteria:

Dengan memenuhi kriteria berikut, dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ : maka  $H_0$  ditolak, terdapat pengaruh.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ : maka  $H_1$  ditolak, tidak terdapat pengaruh.

Dengan memenuhi kriteria berikut, variabel tersebut dapat dianggap signifikan:

- $Sig < 0,05$ : Signifikan
- $Sig > 0,05$ : Tidak Signifikan

Hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.358E+10	3	1.119E+10	178.228	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1946669170	31	62795779.69		
	Total	3.552E+10	34			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), NX, G, I



Berdasarkan output di atas diketahui bahwa  $F_{hitung} (178.228) > F_{tabel} (2.882604)$  :  $H_0$  ditolak dan  $Sig (0.00) < 0.05$ , artinya secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan antara investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor terhadap PDRB.

### Korelasi (R)

Uji korelasi R digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih, (Chendrawan, S, 2025a) apakah hubungannya kuat, lemah, atau bahkan tidak ada sama sekali. Uji ini memungkinkan kami untuk mengetahui apakah perubahan pada satu variabel mengikuti perubahan pada variabel lainnya.

**Tabel 8. Uji Korelasi (R)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 <sup>a</sup>	.945	.940	7924.37882	1.384

a. Predictors: (Constant), NX, G, I

b. Dependent Variable: PDRB

Diperoleh nilai  $R = 0,972$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Net Ekspor di Provinsi Jawa Barat. Artinya, secara bersama-sama variabel Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Net Ekspor dan PDRB memiliki hubungan yang erat dengan PDRB.

### Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau R Square ( $R^2$ ) adalah untuk menjelaskan seberapa baik model regresi mampu menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. (Chendrawan, S, 2025a). Koefisien determinasi dipakai guna melihat besarnya dampak hubungan antara variabel independen kepada variabel dependen. Koefisien determinasi  $R^2$  ialah besaran negatif, batasannya yaitu  $0 \leq R^2 \leq 1$ , yang mana dapat menyampaikan proporsi variasi total pada variabel terikat (Y) yang dijelaskan variabel bebas (X) (Gujarati and Porter, 2012). Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 bermakna terjadi hubungan sempurna antara kedua variabel. Sedangkan apabila  $R^2$  bernilai 0 berarti tidak ada ikatan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian semakin kecil nilai  $R^2$  maka semakin lemah hubungan antar variabel.

**Tabel 9. Uji Determinasi  $R^2$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 <sup>a</sup>	.945	.940	7924.37882	1.384

a. Predictors: (Constant), NX, G, I

b. Dependent Variable: PDRB

Didapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0,945 artinya terdapat pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor sebesar 94,5% terhadap PDRB dan sisanya sebesar 5,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Net Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Jawa Barat Periode Tahun 2015-2023

dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat selama periode 2015-2023 menunjukkan perkembangan positif yang konsisten. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan adanya dinamika ekonomi yang didorong oleh sinergi berbagai faktor makroekonomi, terutama investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto yang menjadi pilar utama dalam memperkuat struktur ekonomi daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Peningkatan investasi, baik dari sektor domestik maupun asing, berimplikasi pada bertambahnya kapasitas produksi, peningkatan produktivitas, serta terciptanya lapangan kerja baru. Hal ini menegaskan bahwa akumulasi modal merupakan faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi regional. Pengeluaran pemerintah berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah. Alokasi belanja publik yang difokuskan pada pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta sektor pelayanan publik mampu memperkuat daya saing ekonomi daerah. Pengeluaran pemerintah yang efektif dapat menstimulasi permintaan agregat, meningkatkan efisiensi ekonomi, dan memperluas kesempatan kerja.

Faktor net ekspor (ekspor bersih) juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Sebagai provinsi dengan basis industri manufaktur yang kuat, peningkatan nilai ekspor menandakan kemampuan sektor industri dalam bersaing di pasar internasional. Hal ini turut memperbesar pendapatan daerah serta memperkuat posisi Jawa Barat sebagai pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan nasional. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Pertumbuhan yang terjadi selama periode 2015–2023 merupakan hasil dari interaksi dinamis antara kebijakan fiskal, aktivitas investasi, dan kinerja perdagangan luar negeri. Meskipun demikian, upaya peningkatan efisiensi ekonomi, pemerataan pembangunan antarwilayah, serta penguatan sektor produktif masih diperlukan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditiya et al., 2023; Bawinti et al., 2018; Ekonomi & Bisnis, n.d.; Geografi & Wilayah, 2025; Ii & Teori, 2022; Ilmiah, 2022; Investasi & Dan, 2022; Komalasari, 2018; Muttaqin, n.d.; No Title, 2012; No Title, 2023; Rizky et al., 2024; Statistik, n.d.; Terhadap & Indonesia, 2021; Untuk & Sendiri, 2025; Yayasan & Menulis, n.d.) Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. 2(2), 102–110.
- Bawinti, I., Kawung, G. M. V, & Luntungan, A. Y. (2018). Di Kabupaten Kepulauan Talaud. 18(04), 23–33. Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Statistik ekonomi.
- Geografi, U. A. S., & Wilayah, P. (2025). Pertumbuhan Wilayah Antara Dinamika Ekonomi, Ketimpangan, dan Strategi Pembangunan 2025.
- Ilmiah, J. (2022). Kerja, dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Tahun 1997-2020.
- Investasi, P., & Dan, P. P. (2022). Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Timur.
- Rizky, M., Saputra, H., Basuki, R. R., & Muhtadin, I. A. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Analisis Regresi Pada Pelanggaran Asumsi Klasik Pada Regresi Linear 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 2(1), 307–314.
- Statistik, B. P. (n.d.). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi- Provinsi di Indonesia menurut Pengeluaran ,. 2019–2023.
- Gujarati, n.d. Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. 2(2), 102–110.